

**EDUKASI KETAHANAN PANGAN DALAM MENGHADAPI BENCANA PADA
MASYARAKAT DESA BASILAM BARU, KECAMATAN MUARA TAIS,
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Nia Ramadhani Harahap¹, Hafiza Ilmi Siregar², Rifani Anggita Siregar³, Zahra Syofawani Dalimunthe⁴,
Nurhalimah⁵, Fitrah Rahma Dina Siregar⁶
Universitas Aupa Royhan Padangsidimpuan
halimahnurray06@gmail.com

ABSTRAK

Desa Basilam Baru, Kecamatan Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan desa pertanian yang sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama, sehingga rentan terhadap ancaman krisis pangan akibat bencana alam. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang ketahanan pangan, belum adanya sistem lumbung pangan desa, serta terbatasnya keterampilan pengolahan dan penyimpanan pangan tahan lama mendorong Tim KKN Kelompok 21 Universitas Aupa Royhan untuk melaksanakan program edukasi ketahanan pangan dalam menghadapi bencana. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya cadangan pangan darurat, mengembangkan lumbung pangan desa, memperkenalkan teknik diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, serta melatih keterampilan pengolahan dan penyimpanan pangan tahan lama. Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu (minggu kedua hingga minggu keempat KKN) melalui metode penyuluhan, demonstrasi, pembentukan kelompok pengelola lumbung pangan, dan penanaman tanaman pangan di lahan pekarangan. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan edukasi diversifikasi pangan, memahami cara membangun cadangan pangan rumah tangga, dan beberapa keluarga mulai memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan. Program ini berkontribusi pada penguatan ketahanan pangan berbasis potensi lokal dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kata Kunci: ketahanan pangan, bencana, lumbung pangan, diversifikasi pangan, KKN, Desa Basilam Baru

ABSTRACT

Basilam Baru Village, Muara Tais District, South Tapanuli Regency is an agricultural village that is highly dependent on the agricultural sector as its main source of income, making it vulnerable to food crisis threats from natural disasters. The low level of community understanding of food security, the absence of a village food barn system, and limited skills in processing and storing long-lasting food prompted the KKN Group 21 Team of Universitas Aupa Royhan to implement a food security education program in the face of disasters. This program aims to improve community understanding of the importance of emergency food reserves, develop village food barns, introduce food diversification techniques based on local resources, and train skills in processing and storing long-lasting food. Activities were carried out over three weeks (second to fourth weeks of KKN) through counseling methods, demonstrations, formation of food barn management groups, and planting food crops in yard land. The results showed that the community received food diversification education, understood how to build household food reserves, and several families began using yard land to grow food crops. This program contributes to strengthening food security based on local potential and community preparedness in facing disasters.

Keywords: food security, disaster, food barn, food diversification, KKN, Basilam Baru Village

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar fundamental dalam kehidupan masyarakat, terutama di wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana alam. Menurut FAO (2021), ketahanan pangan tercapai ketika semua orang, kapan saja, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi pangan mereka demi hidup aktif dan sehat.

Desa Basilam Baru, Kecamatan Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan desa yang hampir sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama masyarakatnya. Kondisi ini menjadikan perekonomian dan ketahanan pangan desa sangat rentan terhadap berbagai risiko, termasuk bencana alam seperti banjir, kekeringan, maupun gagal panen. Tidak adanya diversifikasi sumber pangan dan keterbatasan pengetahuan tentang penyimpanan cadangan pangan menjadi faktor yang memperparah kerentanan tersebut (Badan Ketahanan Pangan, 2021).

Permasalahan ketahanan pangan di desa pertanian seperti Basilam Baru bersifat multidimensi. Selain ketergantungan pada satu komoditas, masyarakat umumnya belum memiliki sistem manajemen cadangan pangan yang terorganisir. Lumbung pangan desa sebagai salah satu mekanisme tradisional penyangga ketersediaan pangan belum terbentuk, sehingga saat terjadi bencana atau gagal panen, masyarakat sangat rentan mengalami krisis pangan (Siswanto, 2019).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 21 Universitas Aufa Royhan merespons permasalahan tersebut dengan merancang program edukasi ketahanan pangan dalam menghadapi bencana. Program ini tidak hanya bersifat penyuluhan, tetapi juga mencakup demonstrasi praktis, pembentukan kelompok pengelola lumbung pangan, serta

penanaman tanaman pangan di lahan pekarangan warga sebagai upaya konkret memperkuat cadangan pangan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu, yaitu mulai minggu kedua hingga minggu keempat pelaksanaan KKN Kelompok 21 Universitas Aufa Royhan. Lokasi kegiatan bertempat di Desa Basilam Baru, Kecamatan Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, meliputi balai desa dan lahan pekarangan warga.

Sasaran Kegiatan

Sasaran program adalah seluruh lapisan masyarakat Desa Basilam Baru, dengan prioritas pada kelompok tani, ibu rumah tangga, kelompok PKK, serta perangkat desa. Perekrutan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa dan tokoh masyarakat setempat.

Metode Kegiatan

Program ketahanan pangan dalam menghadapi bencana dilaksanakan melalui empat metode utama, yaitu:

- a) **Pelatihan dan Penyuluhan:** Penyampaian materi tentang konsep ketahanan pangan, jenis-jenis ancaman bencana terhadap ketahanan pangan, pentingnya cadangan pangan darurat, serta strategi diversifikasi pangan di tingkat rumah tangga dan desa.
- b) **Demonstrasi Teknik Pengolahan Pangan:** Praktik langsung pengolahan komoditas pangan lokal (padi, singkong, jagung, dan sayuran) menjadi produk olahan yang tahan lama, seperti beras kering, singkong kering, dan produk fermentasi sederhana.
- c) **Pembentukan Kelompok Pengelola Lumbung Pangan Desa:** Fasilitasi pembentukan kelompok masyarakat yang akan bertanggung jawab mengelola lumbung pangan desa sebagai cadangan pangan darurat kolektif.

- d) Penanaman Tanaman Pangan di Lahan Pekarangan: Pendampingan langsung kepada warga untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga melalui penanaman tanaman pangan bernilai gizi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Program edukasi ketahanan pangan dalam menghadapi bencana berhasil dilaksanakan selama tiga minggu sesuai jadwal yang direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat respons positif dari masyarakat. Tabel berikut merangkum hasil pelaksanaan setiap komponen kegiatan:

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Program Edukasi Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Bencana

Aspek	Deskripsi	Hasil/Evaluasi
Penyuluhan Ketahanan Pangan	Penyampaian materi konsep ketahanan pangan, ancaman bencana, dan strategi cadangan pangan	Masyarakat memahami pentingnya diversifikasi pangan dan cadangan pangan darurat
Demonstrasi Pengolahan Pangan	Praktik pengolahan komoditas lokal menjadi produk tahan lama	Peserta mampu mempraktikkan teknik pengolahan dan penyimpanan pangan sederhana
Pembentukan Kelompok Lumbung Pangan	Fasilitasi pembentukan dan pelatihan awal kelompok pengelola lumbung pangan desa	Terbentuk kesepakatan awal pembentukan kelompok pengelola lumbung pangan desa
Penanaman di Lahan Pekarangan	Pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan keluarga	Beberapa keluarga mulai memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri

Hasil Capaian Program

Berdasarkan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, program edukasi ketahanan pangan dalam menghadapi bencana berhasil mencapai beberapa capaian utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Diversifikasi Pangan: Masyarakat memperoleh pengetahuan tentang pentingnya tidak bergantung pada satu jenis komoditas pangan, serta cara membangun cadangan pangan rumah tangga yang terencana sebagai langkah mitigasi krisis pangan saat bencana.
2. Keterampilan Pengolahan Pangan Tahan Lama: Peserta memahami dan mampu mempraktikkan teknik pengolahan sederhana untuk mengubah hasil pertanian lokal menjadi produk yang memiliki daya simpan lebih lama, sehingga dapat dijadikan cadangan pangan darurat.
3. Inisiasi Lumbung Pangan Desa: Program berhasil memfasilitasi terbentuknya kesepakatan awal untuk mendirikan kelompok pengelola lumbung pangan desa, yang diharapkan menjadi sistem penyangga pangan kolektif masyarakat Desa Basilam Baru.
4. Pemanfaatan Lahan Pekarangan: Beberapa keluarga mulai termotivasi dan mengambil tindakan nyata dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pangan sebagai respons langsung dari kegiatan pendampingan yang dilakukan.

Program edukasi ketahanan pangan ini merespons secara langsung kondisi kerentanan pangan yang dialami masyarakat Desa Basilam Baru. Ketergantungan pada sektor pertanian tanpa adanya sistem cadangan pangan yang terorganisir menempatkan masyarakat pada risiko tinggi saat terjadi bencana alam atau kegagalan panen. Hal ini sejalan dengan temuan Badan Ketahanan

Pangan (2021) yang menyatakan bahwa komunitas agraris tanpa sistem cadangan pangan cenderung lebih rentan terhadap krisis pangan pasca-bencana.

Konsep diversifikasi pangan yang diajarkan dalam program ini merupakan salah satu strategi ketahanan pangan paling efektif di tingkat rumah tangga dan desa. Siswanto (2019) menegaskan bahwa diversifikasi pangan berbasis potensi lokal tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem pertanian lokal. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga merupakan implementasi nyata dari strategi ini yang tidak memerlukan biaya besar namun memberikan dampak signifikan terhadap ketersediaan pangan rumah tangga.

Lumbung pangan desa sebagai sistem cadangan pangan kolektif memiliki akar tradisi yang kuat dalam kebudayaan masyarakat agraris Indonesia. Inisiasi pembentukan kelompok pengelola lumbung pangan dalam program ini bertujuan untuk merevitalisasi kearifan lokal tersebut dalam kerangka modern yang lebih terorganisir. FAO (2021) menekankan bahwa sistem pangan komunitas yang kuat, termasuk cadangan pangan kolektif, merupakan komponen kunci dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Antusiasme masyarakat yang tinggi dan dukungan penuh perangkat desa menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Di sisi lain, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN dan cakupan peserta yang masih terbatas menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui program pendampingan lanjutan pasca-KKN. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan merupakan kunci keberlanjutan program pemberdayaan berbasis komunitas (Notoatmodjo, 2018).

KESIMPULAN

Program edukasi ketahanan pangan dalam menghadapi bencana yang dilaksanakan oleh Tim KKN Kelompok 21 Universitas Aupa Royhan di Desa Basilam Baru telah berhasil mencapai tujuannya. Masyarakat mendapatkan edukasi diversifikasi pangan, memahami pentingnya cadangan pangan rumah tangga, menginisiasi pembentukan lumbung pangan desa, dan sebagian mulai memanfaatkan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga. Program ini berkontribusi nyata pada peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman krisis pangan akibat bencana. Diperlukan pendampingan lanjutan dari pemerintah desa dan perguruan tinggi untuk memastikan keberlanjutan inisiasi lumbung pangan desa dan praktik diversifikasi pangan yang telah dimulai.

Saran, Perangkat desa hendaknya segera menindaklanjuti inisiasi pembentukan kelompok pengelola lumbung pangan desa yang telah disepakati selama kegiatan KKN. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan perlu memberikan dukungan program dan anggaran untuk pengembangan lumbung pangan desa sebagai upaya mitigasi krisis pangan akibat bencana. Universitas Aupa Royhan diharapkan dapat melanjutkan program pendampingan masyarakat Desa Basilam Baru pasca-KKN, khususnya dalam bidang ketahanan pangan dan diversifikasi usaha pertanian.

DOKUMENTASI KEGIATAN





Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya jajaran Pemerintah Kecamatan Angkola Muaratais dan Pemerintah Desa Basilam Baru, atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Apresiasi tinggi juga kami sampaikan kepada Kepala Desa beserta perangkat desa yang telah membimbing, membagikan data, serta memfasilitasi program kerja kami sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. (2021). Strategi Ketahanan Pangan Nasional dalam Menghadapi Bencana. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2022). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana. Jakarta: BNPB.
- FAO. (2021). The State of Food Security and Nutrition in the World 2021. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Harahap, L. J. (2025). Environmental Awareness of University Science Students and Its Role in Sustainable Development. *Bioedunis Journal*, 4(2), 181-188.
- Harahap, L. J. (2025). Edukasi Dan Pendampingan Orangtua Dalam Pembuatan Variasi Bekal Sehat Bagi Anak Usia Dini Di Tk As-Sa'adah Desa Purbatua Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(2).
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Aufa Royhan. (2025). Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Padangsidempuan: Universitas Aufa Royhan.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, B. (2019). Ketahanan Pangan Berbasis Potensi Lokal. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunarto, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 45-58.